

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Metode Penelitian

1.1.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian merupakan suatu cara untuk mencari, memperoleh, dan mengumpulkan data primer maupun sekunder yang dapat digunakan untuk menyusun penelitian. Pada dasarnya penelitian dilakukan untuk mendapatkan data demi tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti yang bersangkutan. Oleh sebab itu untuk memperolehnya maka diperlukan adanya suatu cara ilmiah atau yang lebih dikenal dengan metode penelitian.

Menurut Sugiyono (2022:1) mendefinisikan metode penelitian yaitu sebagai berikut : “...metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Dengan metode penelitian, penulis bermaksud mengumpulkan data dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data yang menunjang penyusunan laporan penelitian.

Metode penelitian dirancang melalui langkah-langkah penelitian dimulai dari operasional variabel, penentuan jenis sumber data, metode pengumpulan data, dan diakhiri dengan merancang analisis data dan pengujian hipotesis.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif dan verifikatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran

secara terstruktur, faktual, mengenai fakta-fakta hubungannya antara variabel yang diteliti.

Adapun menurut Sugiyono (2022:15) definisi metode kuantitatif merupakan :

“Metode ini disebut sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Menurut Sugiyono (2022:86) metode penelitian deskriptif adalah sebagai berikut :

“Suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel”

Dalam penelitian ini pendekatan deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana Pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility*, *Islamic Corporate Governance* dan Profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2016-2020.

Sedangkan azizah (2023) mendefinisikan metode verifikatif adalah sebagai berikut :

“Metode penelitian verifikatif merupakan metode yang dilakukan untuk memberikan penjelasan tentang korelasi antara setiap variabel dependen dan independen yang selanjutnya di ujikan menggunakan analisis hipotesis”.

Dalam penelitian ini, pendekatan verifikatif digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen yaitu pengaruh Pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* dan *Islamic Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah.

1.1.2 Objek Penelitian

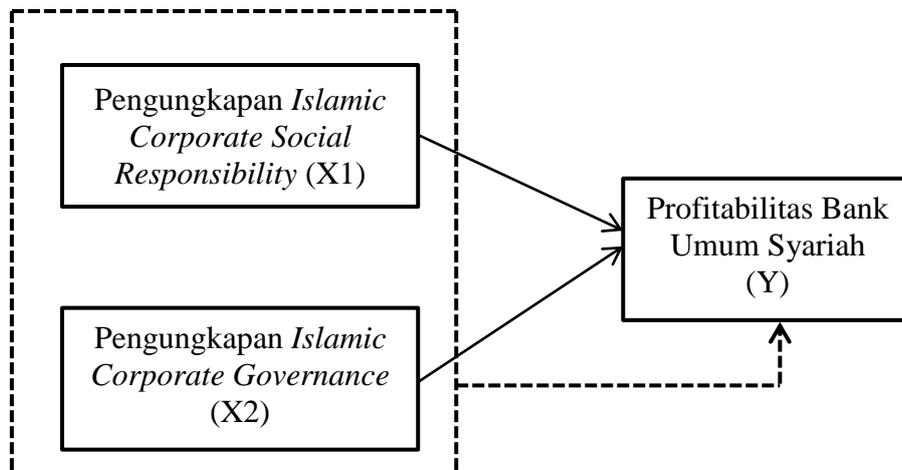
Objek penelitian adalah objek yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2019:57) objek penelitian adalah :

“Objek penelitian merupakan suatu akibat atau sifat atau nilai dari orang, objek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* dan *Islamic Corporate Governance* sebagai variabel independen dan profitabilitas sebagai variabel dependen pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2016-2020.

1.1.3 Model Penelitian

Model penelitian adalah representasi yang disederhanakan dari fenomena yang diselidiki. Sesuai dengan judul skripsi yang penulis ajukan yaitu “Pengaruh Pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* dan Pengungkapan *Islamic Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah”. Maka model penelitian ini dapat dilihat dalam gambar berikut ini :



Gambar 3.1
Model Penelitian

1.2 Unit Analisis dan Unit Observasi

1.2.1 Unit Analisis

Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisis adalah perusahaan perbankan. Dalam hal ini perusahaan yang diteliti adalah Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2016-2020.

1.2.2 Unit Observasi

Dalam penelitian ini yang menjadi unit observasi adalah *annual report* Bank Umum Syariah periode 2016-2020 yang telah dipublikasikan melalui situs web resmi masing-masing bank yang meliputi laporan keuangan, laporan laba rugi dan laporan manajemen tahunan Bank Umum Syariah periode 2016-2020.

Data-data yang diperoleh dari laporan keuangan :

1. Adapun data dari laporan laba rugi meliputi laba bersih.
2. Adapun data dari laporan pengungkapan ICSR.
3. Adapun data dari laporan pengungkapan ICG.

1.3 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

1.3.1 Definisi Variabel

Menurut Sugiyono (2022:57) definisi variabel penelitian adalah sebagai berikut :

“Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, organisasi, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya”.

Kemudian menurut Janna (2020) variabel penelitian yaitu :

“Sebuah kebutuhan, sifat atau karakter dari objek penelitian yang memiliki aneka ragam antara satu objek dengan lainnya”.

Judul penelitian yang dipilih oleh penulis yaitu “Pengaruh Pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) dan Pengungkapan *Islamic Corporate Governance* (ICG) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. Dari variabel-variabel judul penelitian tersebut dikelompokkan menjadi 2 macam variabel yaitu :

1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)
2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Menurut Sugiyono (2022:57) variabel bebas yaitu :

“Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen”.

Sedangkan variabel terikat menurut Sugiyono (2022:57) yaitu :

“Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dalam judul penelitian yang dipilih penulis yang menjadi kelompok variabel bebas (X1) di antaranya Pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* dan *Islamic Corporate Governance* (X2). Sedangkan yang menjadi kelompok variabel terikat (Y) yaitu Profitabilitas Bank Umum Syariah.

1.3.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel menjelaskan mengenai variabel yang diteliti, konsep, indikator, serta skala pengukuran yang akan dipahami dalam

operasionalisasi variabel penelitian. Tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian. Tabel 3.1, Tabel 3.2 dan Tabel 3.3 akan menjelaskan secara rinci operasionalisasi variabel dalam penelitian ini.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Independen

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Pengungkapan ICSR (X1)	<p>Pengungkapan ICSR adalah pengungkapan tanggung jawab sosial Islami perusahaan yang diukur menggunakan indeks Pengungkapan <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> terhadap beberapa item yang telah ditentukan.</p> <p>Sumber: (IFSB)</p>	<p style="text-align: center;">Indeks Pengungkapan ICSR</p> $ICSR = \sum = \frac{X_{ij}}{N_j}$ <p>Keterangan : ICSR : <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> X_{ij} : Jumlah item yang diungkapkan N_j : Total jumlah item yang harus diungkapkan</p> <p>Sumber: (IFSB)</p>	Rasio

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Independen

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Pengungkapan ICG (X2)	<p>Pengungkapan ICG adalah pengungkapan prinsip tata kelola perusahaan berdasarkan pedoman syariah, yang dibangun untuk menciptakan kepercayaan <i>stakeholder</i> terhadap perusahaan dengan cara mengungkapkan beberapa item yang telah diatur dalam <i>sharia governance</i>.</p> <p>Sumber: (IFSB)</p>	<p style="text-align: center;">Indeks Pengungkapan ICG</p> $ICG = \sum = \frac{X_i}{n}$ <p>Keterangan : ICG : <i>Islamic Corporate Governance</i> X_i : Jumlah item yang diungkapkan n : Total item yang harus diungkapkan</p> <p>Sumber: (IFSB)</p>	Rasio

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel Dependen

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Profitabilitas (Y)	Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. Ada tiga rasio yang sering dibicarakan yaitu <i>profit margin</i> , <i>return on asset (ROA)</i> dan <i>return on equity (ROE)</i> . Sumber: (M. Hanafi dan Halim, 2014:81)	Rasio Profitabilitas <i>Return On Asset (ROA)</i> $ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$ Sumber: (M. Hanafi dan Halim, 2014:81)	Rasio

1.4 Populasi, Teknik Sampling dan Sampel Penelitian

1.4.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2022:130) pengertian populasi adalah sebagai berikut :

“Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Sesuai dengan definisi diatas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah pada Otoritas Jasa Keuangan periode 2016-2020. Tidak semua populasi ini akan menjadi objek penelitian, sehingga perlu dilakukan sampel lebih lanjut.

Tabel 3.4
Populasi Penelitian

No	Nama Bank Umum Syariah
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3	PT. BRI Syariah

No	Nama Bank Umum Syariah
4	PT. Bank BNI Syariah
5	PT. Bank Syariah Mandiri
6	PT. Bank Muamalat Indonesia
7	PT. Bank Victoria Syariah
8	PT. Bank Jabar Banten Syariah
9	PT. Bank Mega Syariah
10	PT. BCA Syariah
11	PT. Maybank Syariah Indonesia
12	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
13	PT. Bank Panin Dubai Syariah
14	PT. Bank KB Bukopin Syariah

Sumber: www.ojk.go.id Statistik Perbankan Syariah, data diolah

1.4.2 Teknik Sampling

Sampling dapat diartikan sebagai suatu cara untuk mengumpulkan data yang sifatnya tidak menyeluruh yaitu mencakup seluruh obyek penelitian (populasi) tetapi hanya sebagian dari populasi saja.

Menurut Sugiyono (2022:133) teknik sampling adalah sebagai berikut :

“Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan”.

Menurut Sugiyono (2022:134) terdapat dua teknik sampling yang dapat digunakan, yaitu :

1. *Probability Sampling*

Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi: *simple random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random sampling*, dan *sampling area (cluster)*.

2. *Non Probability Sampling*

Merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi *sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, snowball, sampling total*.”

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah teknik *non probability sampling*.

Menurut Sugiyono (2022:140) *non probability sampling* adalah :

“Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”.

Teknik *non probability sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2022:142) *purposive sampling* adalah :

“Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang penulis tentukan, oleh karena itu penulis memilih teknik *purposive sampling* dengan menetapkan kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria-kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu :

1. Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2016-2020
2. Bank Umum Syariah yang melaporkan data yang dibutuhkan dengan lengkap selama periode 2016-2020

Tabel 3.5

Tahap Penyelesaian untuk Sampel Penelitian

Kriteria Sampel	Jumlah
Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan 2016-2020	14
Pengurangan Sampel Kriteria :	

Kriteria Sampel	Jumlah
1. Bank Umum Syariah yang tidak terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2016-2020	(1)
2. Bank Umum Syariah yang tidak melaporkan data yang dibutuhkan dengan lengkap selama periode 2016-2020	(3)
Jumlah perusahaan yang dapat menjadi sampel yang terseleksi sesuai kriteria :	10
Total Pengamatan (10 x 5 tahun)	50

1.4.3 Sample Penelitian

Dalam penelitian ini, sampel yang terpilih adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 secara berturut-turut dan memiliki kriteria tertentu yang mendukung penelitian.

Menurut Sugiyono (2022:131) sampel penelitian adalah sebagai berikut :

“Dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi itu. Apa yang di pelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).”

Daftar yang menjadi sampel dalam Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan disajikan pada tabel berikut :

Tabel 3.6
Sampel Penelitian

No	Nama Perbankan Syariah
1	PT. Bank BRI Syariah
2	PT. Bank Tabungan Pensiunan Syariah
3	PT. Bank Mega Syariah
4	PT. Bank Victoria Syariah
5	PT. Bank Muamalat Indonesia
6	PT. Bank Syariah Mandiri

No	Nama Perbankan Syariah
7	PT. Bank BNI Syariah
8	PT. Bank Panin Dubai Syariah
9	PT. Bank Jabar Banten Syariah
10	PT. Bank KB Bukopin Syariah

Sumber: www.ojk.go.id Statistik Perbankan Syariah, data diolah 2023

1.5 Data Penelitian

1.5.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, laporan historis yang telah tersusun dalam laporan keuangan tahunan yang diperoleh di situs internet yaitu www.ojk.go.id dan *website* resmi masing-masing Bank Umum Syariah. Data tersebut diolah dan digunakan dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode tahun 2016-2020.

1.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

Menurut Sugiyono (2022:224) teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut :

“Langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”.

Adapun cara untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik Penelitian Kepustakaan

(*Library Research*). Pada tahap ini, penulis berusaha untuk memperoleh berbagai informasi sebanyak-banyaknya untuk dijadikan sebagai dasar teori dan acuan dalam mengolah data, dengan cara membaca, mempelajari, menelaah dan mengkaji literatur-literatur berupa buku-buku, jurnal, makalah, dan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Penulis juga berusaha mengumpulkan, mempelajari, dan menelaah data-data sekunder yang berhubungan dengan objek yang akan penulis teliti dan melakukan Riset Internet (*Online Research*) untuk memperoleh berbagai data dan informasi tambahan dari situs-situs yang berhubungan dengan penelitian.

1.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

1.6.1 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2022:226) menjelaskan analisis data adalah sebagai berikut :

“Analisis data adalah aktivitas mengumpulkan data sesuai dengan variabel dan jenis responden yang di teliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, kemudian dilakukannya perhitungan data menggunakan uji hipotesis yang telah disiapkan.”

Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility, Islamic Corporate Governance* terhadap Kinerja Perbankan Syariah. Analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif.

1.6.1.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis yang dilakukan untuk menilai karakteristik dari sebuah data. Karakteristik yang dimaksud antara lain: nilai

Mean, Median, Sum, Variance, Standar error, standar error of mean, mode, range atau rentang, minimal, maksimal, dan masih banyak lagi.

Menurut Sugiyono (2022:147) analisis deskriptif adalah sebagai berikut :

“Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Analisis deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility*, Pengungkapan *Islamic Corporate Governance* dan Profitabilitas Bank Umum Syariah. Berikut analisis deskriptif untuk Pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility*, Pengungkapan *Islamic Corporate Governance* dan Profitabilitas Bank Umum Syariah.

1. Kriteria Pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility*

Untuk dapat melihat penilaian atau variabel tersebut, dapat dibuat tabel distribusi di bawah ini. Adapun langkah-langkah nya adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan jumlah pengungkapan ICSR yang dilakukan di Bank Umum Syariah.
- b. Menghitung persentase pengungkapan ICSR dengan cara membagi jumlah item yang diungkapkan dan total jumlah item pengungkapan.
- c. Menunjukkan jumlah kriteria yang sangat rendah, rendah, cukup, baik, sangat baik. Menurut *Islamic Financial Service Board (IFSB) ISR* terdiri dari 5 tema utama yaitu pendanaan dan investasi, produk, karyawan, masyarakat, dan lingkungan, dari lima tema ISR tersebut dikembangkan 39 sub item.

- d. Menarik kesimpulan dengan membandingkan persentase pengungkapan ICSR dengan kriteria penilaian.

Tabel 3.7

Kriteria Penilaian Pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility*

No	Kriteria	Interval
1	Sangat Rendah	0,00%-20,00%
2	Rendah	21,00%-40,00%
3	Cukup	41,00%-60,00%
4	Baik	61,00%-80,00%
5	Sangat Baik	81,00%-100,00%

Sumber : *Islamic Financial Service Board* data diolah

2. Kriteria Pengungkapan *Islamic Corporate Governance*

Untuk dapat melihat penilaian atas variabel tersebut, dapat dibuat tabel distribusi dibawah ini. Adapun langkah-langkah nya adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan jumlah pengungkapan ICG yang dilakukan di Bank Umum Syariah.
- b. Menghitung persentase pengungkapan ICG yang dilakukan di Bank Umum Syariah.
- c. Menunjukkan jumlah kriteria yang sangat rendah, rendah, cukup, baik, sangat baik. Pengungkapan ICG dikembangkan dari standar tata kelola perusahaan lembaga keuangan berbasis syariah internasional yang dikeluarkan oleh *Islamic Financial Service Board* (IFSB).
- d. Menarik kesimpulan dengan membandingkan persentase pengungkapan ICG dengan kriteria penilaian.

Tabel 3.8

Kriteria Penilaian Pengungkapan *Islamic Corporate Governance*

No	Kriteria	Interval
1	Sangat Rendah	0,00%-20,00%
2	Rendah	21,00%-40,00%

No	Kriteria	Interval
3	Cukup	41,00%-60,00%
4	Baik	61,00%-80,00%
5	Sangat Baik	81,00%-100,00%

Sumber : *Islamic Financial Service Board* data diolah

3. Kriteria Penilaian Kinerja Profitabilitas

1. Menentukan laba bersih pada laporan keuangan perbankan syariah.
2. Menentukan total aktiva pada laporan keuangan perbankan syariah.
3. Menghitung persentase profitabilitas dengan cara membagi laba bersih dengan total aktiva.
4. Menunjuk jumlah kriteria yaitu 5 kriteria sangat baik, baik, cukup baik kurang baik dan tidak baik. Dalam lampiran surat edaran Bank Indonesia no.13/24/DPNP 2011 tujuan dari rasio keuangan ini adalah untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya. Bank Indonesia sebagai otoritas moneter menetapkan angka ROA yang baik sebesar 1,5% .
5. Menarik kesimpulan dengan membandingkan persentase ROA dengan kriteria penilaian

Tabel 3.9

Kriteria Penilaian Profitabilitas *Return On Asset*

No	Kriteria	Interval
1	Sangat Baik	ROA>1,5%
2	Baik	1,25% - 1,49%
3	Cukup Baik	0,5% - 1,24%
4	Kurang Baik	0% - 0,49%
5	Tidak Baik	≤0% - 0,1%

Sumber : SEBI No.13/24/DPNP2011 data diolah

1.6.1.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh Pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility, Islamic Corporate Governance* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. Analisis verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Data dalam penelitian ini akan diolah dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) for windows*

3.6.1.2.1 Uji Asumsi Klasik

Analisis asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat analisis regresi linier, yaitu penaksiran tidak bias dan terbaik atau sering disingkat BLUE (*Best Linier Unbias Estimate*). Ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari hasil pengujian tidak bias, di antaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model sebuah regresi variabel dependen dan independen atau keduanya terdistribusi secara normal. Selain itu, uji normalitas bertujuan untuk mengetahui seberapa besar data terdistribusi secara normal dalam variabel yang digunakan di dalam penelitian ini. Pengujian normalitas data menggunakan *Test Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS.

Menurut Singgih Santoso (2012: 393) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu :

- 1) “Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- 2) Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.”

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. (Ghozali, 2018:107).

Menurut Ghozali (2018:107) untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut :

1. “Jika nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen, jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinieritas. Multikolinieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
3. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari :
 - a. *tolerance value*
 - b. *variance inflation factor (VIF)*”.

Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Dasar pengambilan keputusan dengan *tolerance value* atau *variance inflation factor (VIF)* dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Jika nilai *tolerance* >0,10 dan nilai VIF <10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai *tolerance* <0,10 dan nilai VIF >10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi.

Menurut Singgih Santoso (2012:236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas, persamaan regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidak nya heteroskedastisitas yaitu dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah distudentized. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

1. Jika pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik yang menyebar di atas dan di bawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali, 2018:137-138).

4. Uji Autokorelasi

Menurut Winarno (2015:29) autokorelasi adalah :”Autokorelasi adalah hubungan antara residual satu dengan residual observasi lainnya”. Salah satu asumsi dalam penggunaan model OLS (*Ordinary Least Square*) adalah tidak ada autokorelasi yang dinyatakan $E(e_i, e_j) = 0$ dan $i \neq j$ sedangkan apabila ada autokorelasi maka dilambangkan $E(e_i, e_j) \neq 0$ dan $i \neq j$.

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode 1 dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. (Ghozali, 2018:111)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Uji Durbin-Watson untuk menguji autokorelasi. Uji Durbin-Watson adalah salah satu uji yang banyak digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi (baik negatif maupun positif).

Tabel 3.10
Uji Durbin-Watson

Nilai Statistik d	Hasil
Dw di bawah -2	Terjadi autokorelasi positif
Dw di antara -2 dan +2	Tidak terjadi autokorelasi
Dw di atas +2	Terjadi autokorelasi negatif

Sumber : Winarno (2015:531)

1.6.1.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda yaitu metode yang digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukur atau rasio dalam suatu persamaan linier. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengungkapan *islamic corporate social responsibility*, pengungkapan *islamic corporate governance*. Sedangkan variabel dependen adalah

profitabilitas bank umum syariah. Adapun persamaan umum regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2$$

Keterangan :

Y : Profitabilitas Bank Umum Syariah

A : Konstanta

β : Koefisien regresi

X1 : Pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility*

X2 : Pengungkapan *Islamic Corporate Governance*

1.6.1.2.3 Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara masing-masing variabel. Dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif atau negatif antara masing-masing variabel, maka penulis menggunakan rumusan korelasi *pearson product moment*. Adapun rumus yang digunakan menurut Sugiyono (2013:248) sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

R_{xy} : Koefisien korelasi *pearson*

X_i : Variabel independen

Y_i : Variabel dependen

N : Banyak Sampel

Pada dasarnya, nilai dapat bervariasi dari -1 sampai dengan +1 atau secara sistematis dapat ditulis $-1 < r < +1$.

- a. Bila $r = 0$ atau mendekati nol, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Bila $0 < r < 1$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel independen terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel dependen.
- c. Bila $-1 < r < 0$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan negatif atau bersifat berkebalikan, dengan kata lain kenaikan nilai-nilai variabel independen akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya.

Adapun untuk melihat hubungan atau korelasi, penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:184) sebagai berikut :

Tabel 3.11
Interpretasi Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2019:248)

1.6.2 Uji Hipotesis

1.6.2.1 Uji t (Signifikan Parsial)

Pengujian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh secara parsial dari variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikan peranan variabel independen terhadap variabel dependen yang di uji dengan uji-t satu, taraf kepercayaan 95%, dan tingkat kesalahan 5%.

Rumus uji t menurut Sugiyono (2022:183) adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t : Nilai koefisien korelasi dengan derajat bebas (dk) = $n-k-1$

r : Koefisien korelasi

n : Jumlah sampel

Masing – masing t hasil perhitungan ini kemudian dibandingkan dengan tabel yang diperoleh dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Persamaan regresi akan dinyatakan berarti/ signifikan jika nilai t signifikan lebih kecil sama dengan 0,05.

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. H_0 akan diterima jika nilai signifikan $> \alpha = 0.05$

b. H_0 akan ditolak jika nilai signifikan $< \alpha = 0.05$

Atau cara lain sebagai berikut :

a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(-t_{hitung}) < (-t_{tabel})$ maka H_0 ditolak

b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $(-t_{hitung}), > (-t_{tabel})$ maka H_0 diterima

Bila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan. Sedangkan penolakan H_0 menunjukkan terdapat pengaruh dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Untuk pengujian parsial digunakan rumus hipotesis sebagai berikut:

$H_{01} : \beta_1 = 0$ Pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah.

$H_{a1} : \beta_1 \neq 0$ Pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah.

$H_{02} : \beta_2 = 0$ Pengungkapan *Islamic Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah.

$H_{a2} : \beta_2 \neq 0$ Pengungkapan *Islamic Corporate Governance* berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

1.6.2.2 Uji F (Signifikan Simultan)

Uji F (uji simultan) bertujuan untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Melalui uji statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. $H_{03} : \beta_1 = \beta_2 = 0$ Pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* dan Pengungkapan *Islamic Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

2. $H_{a3} : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$ Pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* dan Pengungkapan *Islamic Corporate Governance* berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

Berdasarkan rancangan hipotesis tersebut, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis di tunjukan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel independen. Pengujian yang dilakukan ini adalah dengan uji parameter uji korelasi dengan menggunakan uji F-statistik. Untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Menurut Sugiyono (2021:257) di rumuskan adalah sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/k}{1-R^2/(n-k-1)}$$

Keterangan :

F : Nilai uji F

R^2 : Koefisien korelasi berganda

K : Jumlah variabel independen

N : Jumlah anggota sampel

$(n-k-1)$: Derajat kebebasan

Distribusi F ini ditentukan oleh derajat kebebasan pembilang dan penyebut, yaitu k dan $(n-k-1)$ dengan menggunakan tingkat kesalahan 0.05. Pengujian dengan membandingkan F hitung dengan F tabel dengan ketentuan yaitu :

1. Jika F hitung $>$ F tabel pada $\alpha= 5\%$ atau P value (sig) $>$ α maka H_0 di tolak dan H_a diterima (berpengaruh).
2. Jika F hitung $<$ F tabel pada $\alpha= 5\%$ atau P value (sig) $>$ α maka H_0 di terima dan H_a di tolak (tidak berpengaruh).

Asumsi bila terjadi penolakan H_0 maka dapat di artikan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel independen yang secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

1.6.2.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen dan variabel dependen.

Menurut Imam Ghozali (2013:341) menyatakan bahwa :

“Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar tingkat variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. *Coc & R Square* merupakan ukuran yang mencoba meniru R^2 pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 sehingga sulit diinterpretasikan”.

Koefisien determinasi (KD) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai (Kd) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel independen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara persial digunakan determinasi (Kd) menurut Sugiyono (2016:257) menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD : Besar atau jumlah koefisien determinasi

R^2 : Nilai koefisien korelasi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu *Islamic Corporate Social Responsibility* dan *Islamic Corporate Governance* terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Perbankan Syariah dinyatakan dalam persentase. Proses pengolahan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)*.

